

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan data penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa Binjai dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jumlah kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam karangan siswa mencapai 945 (17,67%) kesalahan dari 5.349 ejaan yang seharusnya diproduksi. Bentuk kesalahan ejaan dibedakan menjadi enam aspek, yaitu kesalahan pada tataran penggunaan huruf kapital, penggunaan kata berimbuhan, penggunaan kata depan, penggunaan unsur serapan, penggunaan tanda baca titik, dan penggunaan tanda baca koma. Dari keenam aspek tersebut ditemukan 48,76% kesalahan penggunaan huruf kapital, 6,33% kesalahan penggunaan kata berimbuhan, 31,20% kesalahan penggunaan kata depan, 6,16% kesalahan penggunaan unsur serapan, 3,57% kesalahan penggunaan tanda baca titik, dan 18,70% kesalahan penggunaan tanda baca koma.
2. Dari persentasi kesalahan tersebut, kesalahan pada tataran penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh siswa, yaitu mencapai 570 (48,76%) kesalahan dari 1.169 huruf kapital yang seharusnya diproduksi. Selanjutnya, kesalahan yang paling sedikit

terjadi adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik yang mencapai 27 (3,57%) kesalahan dari 756 tanda baca titik yang seharusnya diproduksi.

B. Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017” dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Saran untuk Siswa

Kesalahan penggunaan ejaan dapat dicegah supaya tidak terjadi lagi, untuk itu siswa hendaknya:

- a. Memperluas pengetahuan tentang tata bahasa dan pemakaian bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Untuk memperluas pengetahuan tentang penggunaan ejaan, siswa dapat mencari dengan cara membaca berbagai sumber pustaka baik sumber buku atau sumber dari internet yang terkait sebagai acuan.
- b. Jika siswa belum paham atau mengalami kesulitan saat menulis, hendaknya siswa bertanya kepada guru yang bersangkutan agar lebih paham dan jelas.
- c. Meningkatkan frekuensi latihan menulis/mengarang karangan narasi sehingga siswa lebih mampu dalam menyusun berbagai karangan berdasarkan sifat, isi, maupun tujuannya dengan sedikit kesalahan berbahasa.

2. Saran untuk Guru

Pembelajaran menulis atau mengarang dapat dikatakan berhasil jika sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, untuk itu guru bahasa Indonesia hendaknya:

- a. Memberikan pengetahuan tentang kaidah ejaan yang baik dan benar kepada siswa di setiap proses pembelajaran khususnya di saat sebelum mengarang karangan.
- b. Guru hendaknya dapat menyesuaikan waktu pembelajaran dengan tepat sebagai upaya memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk membuat karangan yang baik dan benar sehingga kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa siswa dapat diatasi. Penerapan teknik koreksi yang tepat sangat perlu diterapkan guru sebagai sarana melatih keaktifan siswa. Selain itu, adanya umpan balik dari guru juga sangat perlu sehingga siswa dan guru bersama-sama dapat mengoreksi dan membenarkan kesalahan ejaan yang ada.